

HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNIWANGI KABUPATEN SUKABUMI

Yulianti Hayati^{1*}, Agil Trisnawati²

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

² Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

*Email: Yuliantihayati117@gmail.com

ABSTRAK

Anemia ditandai dengan rendahnya konsentrasi hemoglobin atau hematokrit nilai ambang batas yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan hemoglobin, meningkatnya kerusakan eritrosit, atau kehilangan darah yang berlebihan Berdasarkan data dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia SDKI (2016), angka kematian ibu (AKI) melonjak drastis 359 per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (42%), eklampsia (13%), infeksi (10%), dan lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian perdarahan di wilayah kerja Puskesmas Buniwangi. Metode penelitian menggunakan longitudinal retrospektif. Sample berjumlah berjumlah 72 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Buniwangi dengan menggunakan Teknik pengambilan sample teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan kejadian perdarahan di Puskesmas Buniwangi dengan nilai *p-value* adalah 0,001. Diharapkan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang berkualitas tentang tanda bahaya Anemia pada ibu hamil agar ibu mengerti dan dapat mengambil tindakan yang tepat apabila terjadi tanda bahaya Anemia pada Ibu Hamil

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Perdarahan

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin darah yang lebih rendah daripada normal sebagai akibat ketidak mampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksi guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu. Terdapat enam faktor yang sering menyebabkan kejadian anemia, pertama adalah rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya, yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi. Zat gizi lain yang menyebabkan terjadinya anemia adalah kekurangan vitamin A, vitamin C, asam folat, ribloflavin, dan vitamin B12. Kedua, penyerapan zat besi yang rendah, disebabkan komponen penghambat di dalam makanan seperti fitat. Rendahnya zat besi pada bahan makanan nabati menyebabkan zat besi tidak dapat diserap dan digunakan oleh tubuh. Ketiga, malaria terutama pada anak-anak dan wanita hamil. Keempat, parasite seperti cacing (hookworm) dan lainnya (skistosomiasis). Kelima, infeksi akibat penyakit kronis maupun sistemik (misalnya: HIV/AIDS). Keenam, gangguan genetik seperti hemoglobinopati dan *sickle cell trait* (Adriani & Wirjatmadi, 2012).

Ibu hamil dianggap anemia jika kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11 gr% atau hematokrit kurang dari 33 persen, dalam praktek rutin, konsentrasi Hb kurang 11 gr% pada akhir trimester pertama, dan 10 gr% pada trimester kedua dan ketiga diusulkan menjadi batas bawah untuk mencari penyebab anemia dalam kehamilan. Nilai ini kurang lebih sama dengan nilai Hb terendah pada ibu hamil yang mendapat suplementasi besi, yaitu 11 gr% pada trimester pertama dan 10,5 gr% pada trimester kedua dan ketiga (Sarwono,2010).

Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengkonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi (Fe) selama masa kehamilannya (Riskesdas, 2013). WHO (2015) menyatakan bahwa tingkat kematian ibu di Indonesia adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Dewasa ini diperkirakan AKI tersebut telah menurun, tetapi relative masih tinggi, sehingga perlu penanganan yang serius. (WHO, 2015)

Berdasarkan data dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia SDKI (2016), angka kematian ibu (AKI) melonjak drastis 359 per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (42%), eklampsia (13%), infeksi (10%), dan lainnya. Hal ini sesungguhnya dapat dihindari bila gangguan dan ganjalan tersebut bisa dideteksi sejak proses kehamilan dan ditangani secara memadai. (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2016)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada tabel profil kesehatan 2017 sebesar 76,03 per 100.000 KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2017 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target nasional (MDG)s tahun 2015. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan, di provinsi Jawa Barat tahun 2017 terdapat 3.077 bayi meninggal meningkat 5 orang dibanding tahun 2016. (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2017).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Sukabumi, pada tahun 2023 terdapat jumlah 24 kasus Angka Kematian Ibu (AKI). (Dinkes Kabupaten Sukabumi, 2023) Berdasarkan data dari Puskesmas Buniwangi pada tahun 2023 jumlah angka ibu dengan kehamilan anemia adalah 72 orang dengan persalinan perdarahan 18 orang. (Puskesmas Buniwangi, 2023)

Anemia pada ibu hamil dapat berpengaruh kurang baik bagi ibu pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan masa selanjutnya. Anemia pada ibu hamil yang mempunyai hematokrit dalam darah kurang dari 37% mempunyai resiko melahirkan prematur dua kali lebih besar dari ibu hamil yang mempunyai kadar hematokrit antara 41% - 44% (Jame & Ralp, 2011). Angka anemia yang tinggi pada ibu hamil memberikan

dampak negatif terhadap janin yang dikandung dan ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas yang diantaranya akan lahir janin dengan berat rendah (BBLR), partus prematur, abortus, perdarahan post partum, partus lama dan syok, yang berkaitan dengan banyak faktor antara lain status gizi, umur, pendidikan dan pekerjaan (Saifudin, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Hubungan anemia dengan kejadian perdarahan di wilayah kerja Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi”

METODE

Rancangan pada penelitian menggunakan longitudinal retrospektif yaitu penelitian yang bertolak dari efek (outcome of interest) atau variabel terkait, kemudian dilakukan penelitian kebelakang untuk mencari bukti-bukti pemaparan atau faktor resiko yang berhubungan dengan efek tersebut atau variabel bebasnya. Dalam pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Sample penelitian yaitu ibu hamil yang terdaftar diwilayah kerja Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi berjumlah 72 ibu hamil. Analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Anemia di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi

No	Anemia	n	%
1	Tidak Anemia	50	69,4
2	Anemia Ringan	21	29,2
3	Anemia Sedang	1	1,4
4	Anemia Berat	0	0,0
Total		72	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 72 responden dari Distribusi tingkat paling tinggi yaitu Tidak Anemia (69,4%) dan paling sedikit yaitu Anemia Sedang (1,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi

No	Kejadian Perdarahan	n	%
1	Tidak Perdarahan	61	84,7
2	Perdarahan	11	15,3
Total		72	100

Berdasarkan diatas menunjukkan dari 72 responden dari Distribusi tingkat paling tinggi yaitu Tidak Perdarahan (84,7%) dan paling sedikit yaitu Perdarahan (15,3%).

Tabel 3. Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Di Puskesmas Buniwangi

Kabupaten Sukabumi

		Kejadian Perdarahan				Total		<i>P value</i>
No	Anemia	Perdarahan		Tidak Perdarahan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Anemia	3	4,2	47	65,3	50	69,4	0.001
2	Anemia Ringan	7	9,7	14	19,4	21	29,2	
3	Anemia Sedang	1	1,4	0	0,0	1	1,4	
4	Anemia Berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total		11	15,3	61	84,7	72	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 72 Responden yang paling banyak mengalami kejadian Perdarahan 7 Responden (9,7%) sedangkan yang paling sedikit mengalami kejadian Perdarahan 1 Responden (1,4%) sedangkan yang paling banyak tidak mengalami perdarahan 47 Responden (65,3%) dan yang paling sedikit yang tidak mengalami Perdarahan 14 Responden (19,4%). Berdasarkan uji statistik dengan chi square antara variabel Anemia dengan variabel Kejadian Perdarahan diperoleh nilai value 0,001 ($>0,05$), yang artinya ada Hubungan yang bermakna antara Anemia dengan kejadian Perdarahan Di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi

PEMBAHASAN

1. Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 72 responden dari Distribusi tingkat paling tinggi yaitu Tidak Anemia (69,4%) dan paling sedikit yaitu Anemia Sedang (1,4%) di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi. Anemia adalah suatu keadaan yang mana keadaan Hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu (Irianto, 2014). Anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk kepada ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk bagi janin yaitu terjadi kelahiran prematur, BBLR, kecacatan bahkan kematian bayi(Fikawati, 2015)

Menurut Teori Wiknjosastro,dkk (2011) keperluan akan zat besi pada kehamilan akan bertambah terutama pada trimester akhir,pada proses pematangan sel darah merah zat besi diambil dari transferin plasma yaitu cadangan besi dalam serum. Apabila cadangan plasma tidak cukup maka akan mudah mengalami Anemia. Hal yang sama ditemukan oleh Buana (2010), Ibu hamil yang mendapatkan/

mengonsumsi tablet besi <30 tablet/bulan mempunyai peluang 2,286 kali untuk menderita Anemia dibanding ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi >30 tablet/bulan.

2. Hubungan Anemia dengan kejadian Perdarahan Di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan yang bermakna antara Anemia dengan kejadian Perdarahan Di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi. Dengan nilai *p value* 0,001 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami Perdarahan 47 Responden (65,3%) dan yang paling sedikit yang tidak mengalami Perdarahan 14 Responden (19,4%). Hal ini sejalan dengan Indah Jayani (2017) bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian Perdarahan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Fahrul Irayani (2015) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perdarahan adalah anemia . Anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk kepada ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk bagi janin yaitu terjadi kelahiran prematur, BBLR, kecacatan bahkan kematian bayi(Fikawati, 2015).

Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ada faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsungnya yaitu kecukupan konsumsi tablet tambah darah, jarak kehamilan, paritas, status gizi, serta penyakit infeksi.penyebab terjadinya anemia yang utama adalah kurangnya asupan zat besi (Rahmawati, 2012). Zat besi tambahan dibutuhkan oleh tubuh selama kehamilan, kebutuhan total zat besi adalah antara 580 dan 1530 mg . dan dari jumlah itu, sampai dengan 1050 mg akan hilang saat melahirkan. Pada awal kehamilan, kebutuhan zat besi sekitar 2,5 mg/hari meningkat sekitar 6,6 mg/hari dan 3-105 diabsorpsi terutama dari duodenum. Pada wanita sehat, kehilangan zat besi sehari-hari adalah 1-2 mg. (Wylie & Bryce, 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tentang Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi, dengan nilai *p-value* adalah 0,001.

Diharapkan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang berkualitas tentang tanda bahaya Anemia pada ibu hamil agar ibu mengerti dan dapat mengambil tindakan yang tepat apabila terjadi tanda bahaya Anemia pada Ibu Hamil, seperti rutin mengecek Hb ke Puskesmas atau Skinning atau melakukan konseling kepada ibu Hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas kesehatan Kabupaten Sukabumi. 2020. *Data Kesehatan Kabupaten Sukabumi 2023*. Sukabumi: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.: Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Pelayanan Terpadu*. Jakarta
- Saifuddin AB, dkk. 2010. *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Wiknjosastro, H. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP